

**PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU TERHADAP
EFEKTIVITAS KOMUNIKASI MAHASISWA FISIPOL
UNIVERSITAS SABURAI**

Oleh :
M. FIKRI AKBAR
Dosen Tetap Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik USBRJ

ABSTRAK

Membentuk budaya unggul di lingkungan Universitas Saburai , merupakan suatu kemutlakan untuk mempertahankan eksistensi dan kemajuan-kemajuan di kemudian hari. Komunikasi untuk dapat dikatakan efektif jika dapat menimbulkan dampak yaitu: (a) *kognitif*, yakni meningkatnya pengetahuan komunikan; (b) *Afektif*, yaitu perubahan pandangan komunikan, karena hatinya tergerak akibat komunikasi; dan (c) *Behavioral* yaitu perubahan perilaku atau tindakan yang terjadi pada komunikan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis tabel sedangkan analisis kuantitatif dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden, kemudian hasil jawaban responden dihitung dengan rumus regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas komunikasi Fisipol Universitas Saburai. Sikap berpengaruh signifikan terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai. Perilaku berpengaruh signifikan terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.

Pengetahuan, sikap dan perilaku berpengaruh signifikan terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap efektivitas komunikasi adalah positif artinya jika pengetahuan, sikap dan perilaku ditingkatkan menjadi semakin baik maka akan meningkatkan efektivitas komunikasi dan sebaliknya jika terjadi penurunan faktor pengetahuan, sikap dan perilaku maka akan terjadi penurunan efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.

kata kunci: pengetahuan, sikap, perilaku, efektivitas komunikasi

**THE EFFECT OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND BEHAVIOR
EFFECTIVENESS STUDENTS' COMMUNICATION IN FACULTY OF SOCIAL
AND POLITICAL SCIENCE OF SANG BUMI RUWA JURAI UNIVERSITY**

By:
M. FIKRI AKBAR
Lecturers Remain Faculty ISIPOL University The Earth Ruwa Jurai

ABSTRACT

A culture building of excellence at the Saburai University, is an absolute to maintain the existence and progress in the future. Communication is said to be effective if it can have an impact, that is: (a) cognitive, that is the increasing knowledge of the communicant; (b) Affective, which changes the view communicant, because he was moved due to the communication; and (c) the behavioral changes in behavior or actions that occur on the communicant.

Methods of data collection in this study used observation, questionnaires and documentation. Data analysis techniques in this study using the qualitative analysis is done by using table analysis whereas quantitative analysis is done based on primary data obtained from questionnaires to respondents, then respondents results calculated by multiple linear regression formula.

Based on the results it can be seen that knowledge significantly influence the effectiveness of communication in Faculty of Social and Political Sciences, University Sang Bumi Ruwa Jurai. Attitudes significantly influence the effectiveness of student communication in Faculty of Social and Political Sciences, University Sang Bumi Ruwa Jurai. Behavior have a significant effect on the effectiveness of student communication in Faculty of Social and Political Sciences, University Sang Bumi Ruwa Jurai.

Knowledge, attitudes and behaviors significantly influence the effectiveness of student communication in Faculty of Social and Political Sciences, University Sang Bumi Ruwa Jurai. The magnitude of the effect shows that the contribution the variables of knowledge, attitudes and behaviors toward communication effectiveness is positive meaning that if the knowledge, attitudes and behaviors increased to the better it will increase the effectiveness of communication and vice versa if there is a decrease factor of knowledge, attitudes and behavior, there will be a decrease in the effectiveness of student communication in Faculty of Social and Political Sciences, University Sang Bumi Ruwa Jurai.

keywords: knowledge, attitude, behaviour, effectiveness of communication

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi menuntut pengelola perguman tinggi mainpu mengantisipasi dengan cermat dan memberikan respon cepat terhadap berbagai perkembangan yang cepat di segala bidang terutama bidang pendidikan tinggi. Dalam era global ini perkembangan dan perubahan lingkungan strategis tersebut terjadi dengan cepat dan makin terbuka terutama karena ditunjang oleh kemajuan teknologi. Salah satu media agar generasi muda tidak tertinggal pada era globalisasi dengan mamajukan dunia pendidikan.

Pendidikan adalah proses peningkatan potensi sumber daya manusia. Di pendidikan tinggi, proses

pematangan potensi fisik, psikis, moral, dan intelektual, terjadi dengan sengaja melalui proses berbagai komponen interaksi di kampus. Pada skala seorang manusia, pengembangan potensi ini bertujuan untuk menolong dirinya dan menciptakan kemandirian untuk tidak tergantung dari orang lain. Paling tidak kita dapat memberikan kontribusi melalui potensi yang dimilikinya untuk bersama-sama dengan orang lain menopang kemandirian kehidupannya di masyarakat.

Budaya unggul di lingkungan Universitas Saburai , merupakan suatu kemutlakan untuk mempertahankana eksistensi dan kemajuan-kemajuan di kemudian hari. Budaya unggul yang

terpatri pada setiap dada pimpinan, dosen, karyawan, dan mahasiswa Universitas Saburai, akan membentuk mata rantai yang saling menopang dan saling memperkuat untuk menuju kualitas terbaik. Gagasan, pemikiran, rencana kerja, implementasi, dan proses evaluasi seluruh program pembangunan institusi terutama ditujukan untuk mencapai target-target keunggulan diberbagai sektor. Di setiap tahap, harus ada kemajuan-kemajuan gradual yang dirasakan atau yang dapat dibandingkan dengan para kompetitor yang ada di sekitar Universitas Saburai. Kekuatan, ketahanan, dan daya dukung berkelanjutan harus dibentuk dengan sadar agar Universitas Saburai mampu berkompetisi di tingkat lokal, nasional, dan regional nantinya.

Pusat-pusat keunggulan (*center of excellence*), terutama pada bidang proses pembelajaran, riset dan rekayasa teknologi, dan sistem kepakaran untuk menopang dunia industri dan bisnis, akan digiatkan untuk terbentuk dalam 10-15 tahun mendatang. Upaya perintisan perlu dimulai dengan memperkuat kesiapan sumber daya dosen, fasilitas dan alat, serta manajemen. Organisasi Universitas Saburai perlu memberikan penguatan-penguatan kepada program-program semacam ini, agar di masa depan

terbentuk reputasi dan kemandirian untuk tetap mampu berkompetisi dalam skala lingkungan yang lebih luas. Pusat kepakaran diberbagai bidang keilmuan dan teknologi, misalnya dengan dukungan sumber daya manusia, alat/fasilitas, dan sistem manajemen yang bagus.

Sampai September 2014 Universitas Saburai sudah memiliki empat fakultas yang secara keseluruhan mengelola 5 program studi dan satu Pascasarja. Fakultas yang telah ada di Universitas Saburai meliputi: Fakultas Hukum (FH) yang mengelola Program studi Ilmu Hukum; Fakultas Teknik (FT) yang mengelola Program studi Teknik Sipil, Teknik Mesin-dan Teknik Elektro; Fakultas Ekonomi (FE) yang mengelola Program studi Manajemen; serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) yang mengelola Program studi Ilmu Administrasi Negara yang terdapat dalam renstra Universitas Saburai.

Berdasar elaborasi di atas pada Fisipol Universitas Saburai dirasa komunikasi mahasiswa belum berjalan seperti yang diharapkan yang dipengaruhi oleh berbagai sebab. Manajemen dalam berkomunikasi yang kurang efektif antara sesama mahasiswa, dosen serta para staf dapat menjadi salah satu penyebabnya. Kurangnya pengetahuan, sikap dan

perilaku yang kurang mendukung kebijakan yang telah dibuat dapat menjadi salah satu faktor penghambatnya.

Ketiga hal tersebut terangkum dalam efektivitas komunikasi yang dikemukakan Effendy (1979) yang menyatakan bahwa komunikasi untuk dapat dikatakan efektif jika dapat menimbulkan dampak yaitu: (a) *kognitif*, yakni meningkatnya pengetahuan komunikan; (b) *Afektif*, yaitu perubahan pandangan komunikan, karena hatinya tergerak akibat komunikasi; dan (c) *Behavioral* yaitu perubahan perilaku atau tindakan yang terjadi pada komunikan. Karena hal itu peneliti ingin melihat bagaimana **Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Perilaku terhadap Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Fisipol Universitas Saburai .**

1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan mahasiswa Fisipol Universitas Saburai masih kurang mengenai peraturan-peraturan yang ada di kampus.

2. Sikap mahasiswa Fisipol Universitas Saburai kurang mendukung kegiatan belajar mengajar.
3. Perilaku mahasiswa Fisipol Universitas Saburai tidak ikut serta dalam kegiatan kampus dan hadir pada jam belajar mengajar.
4. Efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai belum efektif terlihat sesama mahasiswa yang belum berkomunikasi dengan baik diantara sesama mahasiswa.

1.2.2. Perumusan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.
2. Bagaimana pengaruh sikap terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.
3. Bagaimana pengaruh perilaku terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Ingin mengukur pengaruh pengetahuan terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.
2. Ingin mengukur pengaruh sikap terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.
3. Ingin mengukur pengaruh perilaku terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.
4. Ingin mengukur pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.

II. TEORI

2.1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Dari pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan karena didasari oleh kesadaran, rasa tertarik, dan adanya pertimbangan dan sikap positif. Tingkatan pengetahuan terdiri atas 6 tingkat yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk didalamnya adalah mengingat kembali (*Recall*) terhadap suatu yang khusus dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, "Tahu" merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah gunanya untuk mengukur bahwa orang tahu yang dipelajari seperti: menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan secara benar tentang objek yang diketahui, dapat menjelaskan materi tersebut dengan benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi nyata.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tetapi masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada (Notoatmodjo, 2005).

2.2. Sikap

Dalam bukunya Azwar (2007) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu, secara terperinci sebagai berikut:

a. Pengalaman pribadi

Middlebrook dalam Azwar (2007) mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dengan suatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting.

c. Pengaruh Kebudayaan

Burrhus Frederic Skinner, seperti yang dikutip Azwar sangat menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk pribadi seseorang. Kepribadian merupakan pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah penguat (*reinforcement*) yang kita alami Hergenan dalam Azwar (2007).

d. Media Massa

Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu. Media massa memberikan pesan-pesan yang sugestif yang mengarahkan opini seseorang.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai sesuatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f. Faktor Emosional

Suatu bentuk sikap terkadang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

2.3. Pengertian Perilaku

Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Dengan perkataan lain, perilaku kita pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan spesifik tersebut tidak selalu diketahui secara sadar oleh individu yang bersangkutan.

Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Perilaku tertutup, yaitu respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup.

Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka, yaitu respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati dan dilihat oleh orang lain (Notoatmodjo, 2003).

Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan resultansi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (lingkungan). Secara lebih terinci perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya. Namun demikian pada realitasnya sulit dibedakan atau dideteksi gejala kejiwaan yang menentukan perilaku seseorang. Apabila ditelusuri lebih lanjut, gejala kejiwaan tersebut ditentukan atau dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, diantaranya adalah faktor pengalaman, keyakinan, sarana

fisik, sosio-budaya masyarakat dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

2.4. Efektivitas Komunikasi

Benjamin S. Bloom (1956) dalam Effendi (2006) menyatakan komunikasi untuk dapat dikatakan efektif jika dapat menimbulkan dampak yaitu: (a) *kognitif*, yakni meningkatnya pengetahuan komunikan; (b) *Afektif*, yaitu perubahan pandangan komunikan, karena hatinya tergerak akibat komunikasi; dan (c) *Behavioral* yaitu perubahan perilaku atau tindakan yang terjadi pada komunikan. Efek pada aras kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar dan tambahan pengetahuan.

Tubbs dan Moss (2000) menyatakan ada lima hal yang menjadikan ukuran bagi komunikasi yang efektif, yaitu: pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, pengaruh yang makin baik, dan tindakan.

1. Pemahaman, arti pokok pemahaman adalah penerimaan yang cermat atas kandungan stimuli seperti yang dimaksud oleh pengirim pesan (komunikator), dikatakan efektif bila penerima memperoleh pemahaman yang cermat atas pesan yang disampaikan.

2. Kesenangan, komunikasi tidak semua ditujukan untuk menyampaikan maksud tertentu, adakalanya komunikasi hanya sekedar untuk bertegur sapa dan menimbulkan kebahagiaan bersama.
3. Mempengaruhi sikap, tindakan mempengaruhi orang lain dan berusaha agar orang lain memahami ucapan kita adalah bagian dari kehidupan sehari-hari. Pada waktu menentukan tingkat keberhasilan berkomunikasi ternyata kegagalan dalam mengubah sikap orang lain belum tentu karena orang lain tersebut tidak memahami apa yang dimaksud. Dapat dikatakan bahwa kegagalan dalam mengubah pandangan seseorang jangan disamakan dengan kegagalan dalam meningkatkan pemahaman, karena memahami dan menyetujui adalah dua hal yang sama sekali berlainan.
4. Memperbaiki pengaruh, komunikasi yang dilakukan dalam suasana psikologis yang positif dan penuh kepercayaan akan sangat membantu terciptanya komunikasi yang efektif. Apabila pengaruh manusia dibayang bayangi oleh ketidakpercayaan, maka pesan yang disampaikan oleh komunikator yang paling kompeten pun bisa saja mengubah makna.

5. Tindakan, mendorong orang lain untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang diinginkan merupakan hasil yang paling sulit dicapai dalam berkomunikasi. Lebih mudah mengusahakan agar pesan dapat dipahami orang lain daripada mengusahakan agar pesan tersebut disetujui, tindakan merupakan *feed back* komunikasi paling tinggi yang diharapkan pemberi pesan.

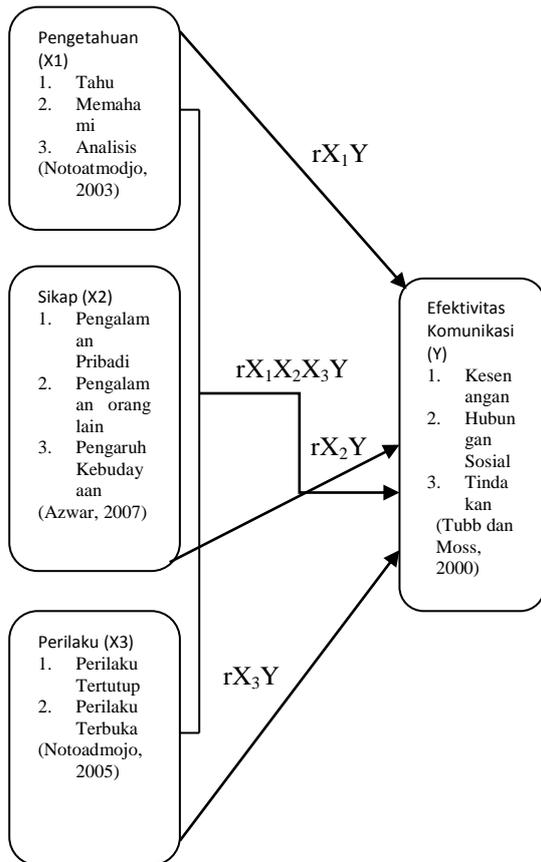
Dari penjelasan diatas maka secara umum, didefinisikan efektivitas komunikasi adalah suatu proses komunikasi dimana keempat unsur komunikasi harus berfungsi secara sinergi pada saat proses komunikasi yang berlangsung, baik dalam konteks fisik atau ruang dan waktu, serta diharapkan dari proses komunikasi tersebut muncul efek komunikasi.

Robbins (2000) mengemukakan bahwa untuk mengukur efektivitas dapat digunakan empat model pendekatan yaitu: (a) pendekatan pencapaian tujuan (*Goal attainmet*), (2) pendekatan sistem yang menekankan stabilitas, (3) pendekatan konstituensi strategis yang menekankan terpenuhinya tuntutan *stakeholder* dan (4) pendekatan nilai-nilai bersaing yang mempertemukan tiga kriteria yaitu *human relation model*, *open*

system model dan *rational goad model*. Untuk mengetahui tingkat efektivitas sesuatu kegiatan biasanya dilakukan dengan membandingkan antara prestasi saat ini dengan prestasi yang diperoleh apabila semua sumber daya yang dimilikinya dikelola secara optimal dan objektif.

2.5. Kerangka Pemikiran

Berdasar pemaparan di atas maka penelitian ini ingin melihat permasalahan efektivitas komunikasi pada Fisipol Univeritas Saburai . Manajemen dalam berkomunikasi yang kurang efektif antara sesama mahasiswa, dosen serta para staf dapat menjadi salah satu penyebabnya. Kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku yang kurang mendukung kebijakan yang telah dibuat dapat menjadi salah satu faktor penghambatnya. Karena hal itu peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai .



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.6. Hipotesis

Berdasarkan perumusan permasalahan dan kerangka teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.
2. Sikap berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.
3. Perilaku berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.

4. Pengetahuan, sikap dan perilaku berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan obyek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Fisipol (Fisipol) Universitas Saburai (Saburai).

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa :

1. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari obyek penelitian yaitu pegawai pada Fisipol Universitas Saburai.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Fisipol Universitas Saburai seperti profil organisasi dan data jumlah mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian yaitu mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.

2. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan administrasi dan kegiatan kerja yang berpengaruh dengan permasalahan yang diteliti, yang berbentuk dokumen.

3.3. Metode Penetapan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan–satuan/individu–individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Arikunto, 1998). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fisipol Universitas Saburai yang berjumlah 330 orang mahasiswa.

Menurut Arikunto (1998) bahwa apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga hasil penelitian populasi. Selanjutnya jika subyek lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10 sampai 15 persen atau 20 sampai 25 persen atau lebih. Berdasarkan hal tersebut dan kemampuan peneliti dari aspek dana, waktu, kesempatan maupun tenaga, maka untuk keperluan penelitian, penarikan sampel diambil sebesar 10

persen dari sub-populasi agar dapat mewakili populasinya, jadi sampel penelitian ini berjumlah 33 mahasiswa Fisipol Universitas Saburai .

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data didasarkan realitas sosial sebagai pengetahuan yang bersifat keseharian yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Data penelitian setelah terkumpul dilakukan seleksi, dipilah, dipilih dan dianalisis; kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk pernyataan secara kualitatif dengan bahasa verbal, menerapkan rataan, persentase, intensitas dan tabel distribusi intensitas. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menguraikan objek material dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mengolah data yang dinilai akurat untuk mencapai tujuan sesuai permasalahan dan fokus penelitian.

3.5. Metode Pengolahan Data

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasi yang bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, uji t, uji f, dan determinasi. Metode analisis

tersebut diolah dengan bantuan *software* statistik yaitu SPSS.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap seseorang dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden. Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan ketiga variabel bebas tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi pengetahuan, sikap dan perilaku maka mengakibatkan semakin tinggi pula efektivitas komunikasi yang dihasilkan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang

diajukan. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut:

4.1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Efektivitas Komunikasi

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki, selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain. Pengalaman dari orang lain ini pula yang cukup mempengaruhi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai selain itu pengetahuan juga didapatkan dari tradisi yang ada di lingkungan kampus.

Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan (Hidayat, 2007). Namun banyak pengetahuan tentang Fisipol Universitas Saburai tidak diimbangi dengan berperan aktif dalam kegiatan kampus. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya. Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa Fisipol juga bukan hanya hal-hal yang

baik dan positif saja namun banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang sifatnya negatif juga banyak mempengaruhi komunikasi yang efektif. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya tersebut.

Hasil pengujian hipotesis (H1) telah membuktikan terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap efektivitas komunikasi. Koefisien regresi pengetahuan ($b=0.897$) menunjukkan bahwa kontribusi variabel pengetahuan terhadap efektivitas komunikasi adalah positif artinya jika faktor pengetahuan ditingkatkan menjadi semakin baik sebesar 1 satuan skor maka akan meningkatkan efektivitas komunikasi sebanyak 0.897 satuan skor dan sebaliknya jika terjadi penurunan satu satuan skor pengetahuan maka akan menurunkan efektivitas komunikasi sebesar 0.897 satuan skor. Diketahui bahwa nilai signifikan pengetahuan adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,516 hal berarti hipotesis H1 yaitu Pengetahuan berpengaruh signifikan Terhadap Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Fisipol Universitas Saburai . Namun masih banyak mahasiswa Fisipol Universitas Saburai yang sudah memiliki banyak pengetahuan tentang kampus namun tidak diiringi dengan

kesertaan berperan aktif dalam segala sesuatu kegiatan perkuliahan dan kegiatan kemahasiswaan.

4.2. Pengaruh Sikap terhadap Efektivitas Komunikasi

Thurstone mendefinisikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis (Azwar, 2007). Begitu pula sikap dari mahasiswa Fisipol Universitas Saburai terdapat mahasiswa yang bersikap positif namun terdapat juga mahasiswa yang melihatnya secara negatif. Sikap atau *Attitude* senantiasa diarahkan pada suatu hal, suatu objek. Tidak ada sikap tanpa adanya objek.

LaPierre mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Definisi Petty & Cacioppo secara lengkap mengatakan sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu (Azwar, 2007). Banyak pula sikap yang positif namun tidak diiringi dengan perilaku yang positif pula hal ini karena komunikasi antara sesama mahasiswa kurang efektif, terlihat dari banyak mahasiswa yang

tidak memiliki kontak atau hubungan dengan sesama mahasiswa.

Menurut Fishben & Ajzen dalam Azwar (2007), sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan objek tertentu. Sherif & Sherif menyatakan bahwa sikap menentukan keajegan dan kekhasan perilaku seseorang dalam pengaruhnya dengan stimulus manusia atau kejadiankejadian tertentu. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Banyak mahasiswa yang bersikap positif namun belum diiringi berperilaku positif pula dalam segala kegiatan perkuliahan.

Hasil pengujian hipotesis (H2) telah membuktikan terdapat pengaruh antara sikap terhadap Efektivitas Komunikasi. Koefisien regresi sikap ($b=0.627$) menunjukkan bahwa kontribusi variabel sikap terhadap efektivitas komunikasi adalah positif artinya jika faktor sikap ditingkatkan menjadi semakin baik sebesar 1 satuan skor maka akan meningkatkan efektivitas komunikasi sebanyak 0.627 satuan skor dan sebaliknya jika terjadi penurunan satu satuan skor sikap maka akan menurunkan efektivitas sebesar 0.627 satuan skor. Diketahui bahwa nilai signifikan sikap adalah 0,000, nilai tersebut lebih kecil

dari 0,516 yang artinya hipotesis dua H2 yaitu Sikap berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai dapat diterima. Sikap mahasiswa Fisipol Universitas Saburai dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapat sebelumnya baik dari teman, dosen dan juga media yang mereka dapatkan sendiri. Pengetahuan yang mereka dapat sendiri ini banyak yang bersifat negatif jadi mempengaruhi pula sikap mahasiswa terhadap keefektifan komunikasi diantara sesama mahasiswa.

4.3. Pengaruh Perilaku terhadap Efektivitas Komunikasi

Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Dengan perkataan lain, perilaku kita pada umumnya dipengetahuan oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan spesifik tersebut tidak selalu diketahui secara sadar oleh individu yang bersangkutan. Berikut merupakan definisi perilaku sebagai hasil dari konstruksi teori-teori dan riset, sebagai berikut: Perilaku merupakan sesuatu yang disebabkan karena sesuatu hal, Perilaku ditunjukan ke arah sasaran tertentu, Perilaku yang dapat diobservasi dapat diukur, Perilaku yang tidak langsung dapat di observasi (contoh berpikir, melaksanakan persepsi) juga penting

dalam rangka mencapai tujuan-tujuan. Perilaku mahasiswa Fisipol Universitas Saburai masih rendah dalam mensukseskan kegiatan perkuliahan dan ekstrakurikuler didalam kampus karena terdapat mahasiswa yang beorientasi pada ijazah saja bukan pada ilmu pengetahuan. Mahasiswa banyanya yang tidak hadir dalam kegiatan perkuliahan, namun ketika kuis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester saja mereka hadir dalam kegiatan perkuliahan.

Skinner dalam Azwar (2007) seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar), oleh karena perilaku itu terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons. Respons dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (a) *respondent respons* atau *reflexive*, yaitu respons yang timbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Misalnya cahaya terang menyebabkan mata tertutup. Respons ini mencakup perilaku emosional, misalnya mendengar berita musibah menjadi sedih. (b). *operant respons* atau *instrumental respons*, yaitu respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Misalnya apabila petugas kesehatan

melaksanakan tugasnya dengan baik kemudian memperoleh penghargaan dari atasannya, maka petugas kesehatan tersebut akan lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil pengujian hipotesis (H3) telah membuktikan terdapat pengaruh antara perilaku terhadap Efektivitas Komunikasi Koefisien perilaku ($b=0.811$) menunjukkan bahwa kontribusi variabel perilaku terhadap efektivitas komunikasi adalah positif artinya jika faktor perilaku ditingkatkan menjadi semakin baik sebesar 1 satuan skor maka akan meningkatkan efektivitas komunikasi sebanyak 0.811 satuan skor dan sebaliknya jika terjadi penurunan satu satuan skor perilaku maka akan menurunkan efektivitas sebesar 0.811 satuan skor. Diketahui bahwa nilai signifikan perilaku adalah 0.000 nilai tersebut lebih kecil dari 0.415 yang artinya hipotesis dua H3 yaitu perilaku berpengaruh signifikan Terhadap Efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai dapat diterima.

4.4. Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Perilaku terhadap Efektivitas Komunikasi

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti tercapai keberhasilan yang

telah ditetapkan. Menurut Sugandha (1988) prinsip efektif itu adalah kemampuan untuk mencapai sasaran dan tujuan akhir melalui kerja sama orang-orang dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada seefisien mungkin. Semakin besar kaitan antara yang dimaksud oleh komunikator dapat direspon oleh komunikan, maka semakin efektif pula komunikasi yang dilaksanakan. Setiap mahasiswa Fisipol Universitas Saburai memiliki tujuan yang berbeda-beda, seperti ada yang ingin mendapatkan ilmu, ingin segera lulus, ingin penyesuaian pangkat atau jabatan dan lain-lain.

Selanjutnya Benjamin S. Bloom (1956) dalam Effendi (2006) menyatakan komunikasi untuk dapat dikatakan efektif jika dapat menimbulkan dampak yaitu: (a) *kognitif*, yakni meningkatnya pengetahuan komunikan dengan koefisien regresi 0.377 untuk pengetahuan; (b) *Afektif*, yaitu perubahan pandangan komunikan, karena hatinya tergerak akibat komunikasi dengan koefisien regresi 0.379 untuk sikap; dan (c) *Behavioral* yaitu perubahan perilaku atau tindakan yang terjadi pada komunikan dengan koefisien regresi sebesar 0.234. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap

efektivitas komunikasi adalah positif artinya jika faktor pengetahuan, sikap dan perilaku ditingkatkan menjadi semakin baik maka akan meningkatkan efektivitas komunikasi dan sebaliknya jika terjadi penurunan faktor pengetahuan, sikap dan perilaku maka akan terjadi penurunan efektivitas komunikasi.

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengetahuan berpengaruh signifikan sebesar 0,516 terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.
2. Sikap berpengaruh signifikan sebesar 0.627 terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.
3. Perilaku berpengaruh signifikan sebesar 0.811 terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.
4. Pengetahuan sebesar 0,377, sikap sebesar 0,379 dan perilaku sebesar 0,34 berpengaruh signifikan terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fisipol Universitas Saburai.

5.2. Implikasi

1. Pada variabel pengetahuan, yang perlu mendapat perhatian untuk peningkatan indikator ini adalah pengetahuan tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa yang masih cukup rendah. Serta meskipun visi dan misi Fisipol sudah di pasang pada tembok fakultas namun pada kenyataannya masih banyak yang tidak mengetahuinya.
2. Pada variabel sikap, yang perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan indikator ini adalah mahasiswa menyatakan kurang mendukung suasana akademis yang ada di Fisipol Universitas Saburai .
3. Pada variabel perilaku, yang perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan indikator ini adalah kurangnya peran aktif dari setiap mahasiswa dalam kegiatan yang ada di Fisipol Universitas Saburai .

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saefuddin, 2007, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, edisi 2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto Suharsimi, 1998, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV, Jakarta: Bina Aksara.
- Effendy Onong Uchjana, 1979, Komunikasi dan Modernisasi, Bandung: Alumi.
- Dayakisni T, Hudaniah, 2003, Psikologi sosial, Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Effendi S, Singarimbun, 2006, Metoda Penelitian Survei, Edisi Revisi, Jakarta: LP3ES.
- Hidayat Aimul, Aziz A, 2003, Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data, Jakarta: Selemba Medika.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2003, Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2005, Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Robbins SP, 2002, Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi, Alih bahasa Halida, Jakarta: Erlangga.
- Sugandha D, 1988, Administrasi Strategi, Taktik dan Efisiensi, Jakarta: Ghalia.
- Sugiyono, 2009, Statistik Untuk Penelitian, Cetakan 4, Bandung : Alfabeta.
- Tubbs SL, Moss S, 2000, Human Communication. Prinsip-prinsip Dasar, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vardiansyah D, 2004, Pengantar ilmu komunikasi: pendekatan taksonomi konseptual, Bogor: Ghalia.